

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Orientasi Kancan Penelitian

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan tempat pelaksanaan penelitian, yaitu di Klinik Dokter Keluarga yang beralamat di Jalan Majapahit No.657 Semarang. Karakteristik subjek dalam penelitian adalah ibu dengan kehamilan pertama (*primigravida*) yang memeriksakan diri di Klinik Dokter Keluarga.

Klinik Dokter Keluarga ini resmi dibuka pada tahun 2017. Pemilik dari klinik dokter keluarga tersebut adalah seorang dokter spesialis kebidanan dan kandungan yang bernama dr. Erick Susanto Taufik, SpOG, M. Kes. Klinik Dokter Keluarga memberikan pelayanan yang cukup banyak diantaranya adalah pemeriksaan kehamilan, USG dan KB.

Jumlah karyawan di klinik dokter keluarga tersebut adalah 6 (enam) orang, 4 (empat) orang dokter termasuk pemilik dari klinik itu sendiri, 1 (satu) orang bidan dan 1 (satu) orang karyawan di bagian administrasi.

Penelitian ini dilakukan di Klinik Dokter Keluarga dengan didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

1. Belum pernah ada penelitian tentang kecemasan pada ibu *primigravida* ditinjau dari kepribadian *neuroticism* dan dukungan suami.
2. Adanya ijin dari pihak Klinik Dokter Keluarga untuk melakukan penelitian.
3. Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti sehingga dapat menghemat waktu dan biaya.

B. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan persiapan untuk menyusun alat ukur dan perijinan penelitian.

1. Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan skala sebagai alat pengumpulan data. Skala yang digunakan ada 3 (tiga) macam yaitu skala kecemasan pada *primigravida*, skala *neuroticism* dan skala dukungan suami. Adapun penyusunan dari masing-masing alat ukur dijelaskan sebagai berikut :

a. Skala Kecemasan pada *Primigravida*

Tujuan penyusunan skala kecemasan pada *primigravida* adalah untuk mengetahui adanya kecemasan pada *primigravida* dalam menghadapi persalinan dengan memperhatikan skor dari skala tersebut. Skala ini disusun berdasarkan gejala fisik dan gejala psikis dengan jumlah item sebanyak 24 item. Sebaran

item pada skala kecemasan pada *primigravida* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rancangan Skala Kecemasan pada *Primigravida*

Aspek-aspek	Jumlah Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Fisik	1,5,9,13,17,21	2,6,10,14,18,22	12
Psikis	3,7,11,15,19,23	4,8,12,16,20,24	12
Jumlah	12	12	24

b. Skala *Neuroticism*

Tujuan penyusunan skala *neuroticism* adalah untuk mengetahui adanya kepribadian *neuroticism* pada *primigravida* dalam menghadapi persalinan, dengan memperhatikan skor dari skala tersebut. Skala ini disusun didasarkan pada faset kepribadian *neuroticism* yaitu *angry hostility*, *depression*, *self-consciousness*, *impulsiveness* dan *vulnerability* dengan jumlah item sebanyak 30 item. Sebaran item pada skala *neuroticism* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rancangan Skala *Neuroticism*

Aspek-aspek	Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Angry Hostility</i>	1,11,21	2,12,22	6
<i>Depression</i>	3,13,23	4,14,24	6
<i>Self-Consciousness</i>	5,15,25	6,16,26	6
<i>Impulsiveness</i>	7,17,27	8,18,28	6
<i>Vulnerability</i>	9,19,29	10,20,30	6
Jumlah	15	15	30

c. Skala Dukungan Suami

Tujuan penyusunan skala dukungan suami adalah untuk mengetahui adanya dukungan suami pada primigravida dalam menghadapi persalinan, dengan memperhatikan skor dari skala tersebut. Skala ini disusun berdasarkan pada dimensi dukungan sosial yaitu *attachment*, *social integration*, *reassurance of worth*, *reliable alliance*, *guidance*, dan *opportunity for nurturance* dengan jumlah item sebanyak 24 item. Sebaran item pada skala dukungan suami dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rancangan Skala Dukungan Suami

Aspek-aspek	Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Attachment</i>	1,13	2,14	4
<i>Social Integration</i>	3,15	4,16	4
<i>Reassurance of Worth</i>	5,17	6,18	4
<i>Reliable Alliance</i>	7,19	8,20	4
<i>Guidance</i>	9,21	10,22	4
<i>Opportunity for Nurturance</i>	11,23	12,24	4
Jumlah	12	12	24

2. Perijinan Penelitian

Proses penelitian ini diawali dengan permohonan ijin penelitian secara lisan kepada dr. Erick Susanto Taufik, SpOG, M. Kes dan kemudian peneliti meminta ijin penelitian secara tertulis dari pihak

Magister Profesi Psikologi Unika Soegijapranata untuk diberikan kepada dr. Erick Susanto Taufik, SpOG, M. Kes. Pihak Magister Profesi Psikologi menerbitkan surat bernomor 029/B.3.2/MP/IX/2019 pada 18 September 2019 yang berfungsi sebagai permohonan ijin kepada dr. Erick Susanto Taufik, SpOG, M. Kes. dalam rangka melakukan penelitian di Klinik Dokter Keluarga. Peneliti mendapat izin penelitian dari dr. Erick Susanto Taufik, SpOG, M. Kes. dengan nomor surat 01-C.1/09/2019 tanggal 19 September 2019.

C. Pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data dilaksanakan di Klinik Dokter Keluarga pada tanggal 19 – 21 September 2019. Peneliti menggunakan *try out* terpakai, yaitu pengambilan data yang hanya dilakukan satu kali dan sekaligus dipergunakan sebagai data penelitian. Alasan peneliti menggunakan *try out* terpakai adalah pertimbangan efisiensi tenaga, waktu dan biaya dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu individu yang kebetulan ditemui dan sesuai dengan karakteristik subjek penelitian yang telah ditentukan yaitu ibu *primigravida* yang memeriksakan diri di Klinik Dokter Keluarga.

Pengumpulan data dilakukan terhadap 50 orang ibu *primigravida* trimester III yang dilakukan pada tanggal 19 – 21 September 2019 pukul 18.00-20.00 WIB. Peneliti dibantu oleh seorang bidan di klinik

tersebut untuk mengidentifikasi dan memilih subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian. Selama proses pengukuran tekanan darah pasien oleh bidan, peneliti meminta kesediaan ibu *primigravida* untuk mengisi skala. Setelah calon subjek menyetujuinya, peneliti memberikan petunjuk untuk pengisian skala, lalu subjek diminta untuk mengisi skala penelitian yang telah disediakan oleh peneliti. Selama proses pengumpulan data peneliti dibantu oleh satu orang teman untuk melakukan pengumpulan data di Klinik Dokter Keluarga.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Skala penelitian yang digunakan dalam penelitian ini khususnya skala dukungan suami sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh Utomo (2017), namun pengujian tersebut dilakukan pada subjek yang berbeda karakteristiknya dengan subjek pada penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan adaptasi dan modifikasi terhadap *item* skala penelitian dan menyesuaikan dengan dukungan yang diberikan oleh suami sehingga perlu dilakukan kembali uji validitas dan reliabilitas skala agar menghasilkan data yang akurat.

1. Skala Kecemasan pada *Primigravida*

Uji validitas dilakukan terhadap 24 item kepada 50 subjek dan didapatkan hasil 21 item valid dan 3 item gugur yaitu item nomor 4, 13 dan 14. Koefisien validitas skala ini berkisar antara 0,296 – 0,542.

Hasil validitas yang lengkap dapat dilihat pada lampiran C-1. Rincian item yang valid dan gugur sebagai berikut :

Tabel 8. Kompilasi Item Valid dan Item Gugur Pada Skala Kecemasan pada *Primigravida*

Aspek-aspek	Item		Jumlah Item Valid
	Favorable	Unfavorable	
Fisik	1,5,9,(13),17,21	2,6,10,(14),18,22	10
Psikis	3,7,11,15,19,23	(4),8,12,16,20,24	11
Jumlah	11	10	21

Keterangan: yang di dalam kurung adalah item yang gugur

Hasil dari uji reliabilitas adalah sebesar 0,829. Hal tersebut menunjukkan bahwa item-item yang digunakan dalam skala ini reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

2. Skala *Neuroticism*

Uji validitas dilakukan terhadap 30 item pada jumlah subjek yang sama dan didapatkan hasil 26 item valid dan 4 item gugur yaitu item nomor 8, 18, 25 dan 26. Koefisien validitas skala ini berkisar antara 0,325 – 0,536. Hasil validitas yang lengkap dapat dilihat pada lampiran C-2. Rincian item yang valid dan gugur adalah sebagai berikut :

**Tabel 9. Kompilasi Item Valid dan Item Gugur Pada
Skala *Neuroticism***

Aspek-aspek	Item		Jumlah Item Valid
	Favorable	Unfavorable	
<i>Angry Hostility</i>	1,11,21	2,12,22	6
<i>Depression</i>	3,13,23	4,14,24	6
<i>Self-Consciousness</i>	5,15,(25)	6,16,(26)	4
<i>Impulsiveness</i>	7,17,27	(8),(18),28	4
<i>Vulnerability</i>	9,19,29	10,20,30	6
Jumlah	14	12	26

Keterangan: yang di dalam kurung adalah item yang gugur

Hasil dari uji reliabilitas adalah sebesar 0,866. Hal tersebut menunjukkan bahwa item-item yang digunakan dalam skala ini reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

3. Skala Dukungan Suami

Uji validitas dilakukan terhadap 24 item pada jumlah subjek yang sama dan didapatkan hasil 23 item valid dan 1 item gugur yaitu item nomor 6. Koefisien validitas skala ini berkisar antara 0,298 – 0,435. Hasil validitas yang lengkap dapat dilihat pada lampiran C-3. Rincian item yang valid dan gugur sebagai berikut :

**Tabel 10. Kompilasi Item Valid dan Item Gugur Pada
Skala Dukungan Suami**

Aspek-aspek	Item		Jumlah Item Valid
	Favorable	Unfavorable	
<i>Attachment</i>	1,13	2,14	4
<i>Social Integration</i>	3,15	4,16	4
<i>Reassurance of Worth</i>	5,17	(6),18	3
<i>Reliable Alliance</i>	7,19	8,20	4
<i>Guidance</i>	9,21	10,22	4
<i>Opportunity for Nurturance</i>	11,23	12,24	4
Jumlah	12	11	23

Keterangan: yang di dalam kurung adalah item yang gugur

Hasil dari uji reliabilitas adalah sebesar 0,815. Hal tersebut menunjukkan bahwa item-item yang digunakan dalam skala ini reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Setelah uji validitas dan reliabilitas alat ukur, maka skor dari item-item yang valid pada setiap skala dijumlahkan dan jumlah skor skala menjadi skor variabel. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C-1 sampai dengan C-3.

E. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu uji asumsi. Uji asumsi yang dilakukan oleh peneliti meliputi uji normalitas, uji

linearitas dan uji multikolinearitas. Uji asumsi dalam penelitian ini secara lebih rinci dijabarkan sebagai berikut :

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Z* dengan bantuan *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS) Release 16.0. Jika nilai p lebih besar dari 0,05 maka data yang diperoleh memiliki sebaran yang normal. Hasil uji normalitas terhadap kepribadian *neuroticism* diperoleh nilai. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikansi	Sebaran
Kecemasan pada <i>Primigravida</i>	0,571	0,900	Normal
Kepribadian <i>Neuroticism</i>	0,937	0,344	Normal
Dukungan suami	0,843	0,475	Normal

Hasil perhitungan uji normalitas ketiga variabel dapat dilihat pada lampiran D-1.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel *neuroticism* dan dukungan suami memiliki hubungan yang linear terhadap kecemasan pada *primigravida*. Uji linearitas ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Jika nilai F pada baris linearity memiliki nilai signifikansi ($p < 0,05$), maka variabel bebas dan tergantung memiliki hubungan linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Uji Linearitas

Variabel	F	Signifikansi	Hasil
Kepribadian <i>Neuroticism</i> dengan Kecemasan pada <i>Primigravida</i>	88,055	0,000	Linear
Dukungan suami dengan Kecemasan pada <i>Primigravida</i>	7,148	0,012	Linear

Hasil perhitungan uji linearitas ketiga variabel dapat dilihat pada lampiran D-2.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah antar variabel bebas dalam penelitian ini memiliki keterkaitan satu sama lain atau tidak. Uji multikolinearitas menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel *neuroticism* dan dukungan suami sebesar 0,998, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara kedua variabel bebas karena nilai *tolerance* > 0,1. Hasil tersebut selaras dengan nilai VIF variabel *neuroticism* dan dukungan suami yaitu sebesar 1,002, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara kedua variabel bebas karena nilai $VIF < 10$. Hasil perhitungan uji multikolinearitas dapat dilihat pada lampiran D-3.

2. Uji Hipotesis

a. Hipotesis mayor

Hipotesis mayor dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik analisis regresi dua prediktor dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Hasil yang diperoleh yaitu koefisien korelasi $R_{12y}=0,809$ dan hasil $F_{(hitung)}=44,411$ dengan signifikan $p<0,01$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara *neuroticism* dan dukungan suami dengan kecemasan menghadapi persalinan pada *primigravida*. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima. Hasil perhitungan uji hipotesis mayor dapat dilihat pada lampiran E-1.

b. Hipotesis minor

Hipotesis minor diuji dengan teknik analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) *Neuroticism* dengan kecemasan menghadapi persalinan pada *primigravida* memiliki koefisien korelasi $r_{1y}=0,729$ dengan signifikansi $p<0,01$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *neuroticism* dengan kecemasan menghadapi persalinan pada *primigravida*. Hipotesis minor pertama “Ada hubungan

yang positif antara kepribadian *neuroticism* dengan kecemasan menghadapi persalinan pada *primigravida* diterima. Hubungan positif berarti semakin tinggi kepribadian *neuroticism*, maka semakin tinggi kecemasan menghadapi persalinan pada *primigravida*.

- 2) Dukungan suami dengan kecemasan pada *primigravida* memiliki koefisien korelasi $r_{2y} = -0,318$ dengan signifikansi $p < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan pada *primigravida*. Hipotesis minor kedua “Ada hubungan yang negatif antara dukungan suami dengan kecemasan menghadapi persalinan pada *primigravida*” diterima. Hubungan negatif berarti semakin tinggi dukungan suami, maka semakin rendah kecemasan menghadapi persalinan pada *primigravida*.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa hipotesis minor pertama dalam penelitian ini diterima dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *neuroticism* dengan kecemasan menghadapi persalinan pada *primigravida*. Hubungan positif memiliki arti bahwa semakin tinggi kepribadian *neuroticism*, maka semakin tinggi kecemasan menghadapi persalinan

pada *primigravida*. Costa & Widiger (2002) mengungkapkan bahwa individu dengan *neuroticism* yang tinggi lebih rentan mengalami permasalahan psikologis. Beberapa karakteristik kepribadian *neuroticism* antara lain memiliki gagasan atau pemikiran yang tidak realistis, keinginan-keinginan yang berlebihan, kesulitan dalam menghadapi rasa frustrasi akibat keinginan yang tidak tercapai, dan kecenderungan melakukan *coping stress* yang maladaptif.

Eysenck (dalam Alwisol, 2010) menggambarkan individu dengan nilai *neuroticism* yang tinggi memiliki kecenderungan reaksi emosional yang berlebihan dan sulit kembali normal setelah emosinya meningkat. Individu yang berkepribadian *neuroticism* sering mengeluhkan masalah yang muncul secara fisik seperti sakit pinggang, sakit kepala, dan masalah psikologis seperti khawatir serta cemas.

Penelitian lain yang dilakukan Ranakusuma (2015) tentang perbedaan kualitas hidup, kecemasan, dan faktor-faktor kepribadian antara kelompok sosial ekonomi rendah dan menengah atas di DKI Jakarta menunjukkan bahwa *neuroticism* berkorelasi secara negatif dengan hampir semua variabel lainnya, kecuali dengan *state anxiety* ($r = 0.09$, $p > 0.05$), sehingga dapat dikatakan bahwa kepribadian *neuroticism* memiliki pengaruh kecemasan. Individu dengan *neuroticism* yang tinggi cenderung sangat peka terhadap dirinya dan kurang yakin terhadap kemampuan dirinya. Tidak mengherankan bila pengalaman dan evaluasi negatif tentang dirinya membuatnya menjadi orang yang

pencemas. sehingga tidak mengherankan bila ia memiliki kecemasan yang tinggi. Seseorang yang pencemas dengan *neuroticism* tinggi rentan mengalami stres terus menerus dalam hidupnya, terlebih bila ia memiliki kemampuan sosial-ekonomi yang terbatas.

Pennebaker dan Watson (dalam Anagnostopoulos, 2016) juga berpendapat bahwa *neuroticism* berhubungan positif dengan kecemasan dimana individu dengan tingkat *neuroticism* yang tinggi bereaksi berlebihan terhadap stress, merespon dengan emosi negatif terhadap stress dan dapat berkontribusi pada peningkatan tingkat kecemasan. Individu yang memiliki skor tinggi pada *neuroticism* dapat meningkatkan resiko gejala kecemasan karena kepribadian *neuroticism* ini secara signifikan berkorelasi dengan kecemasan (Merino et al, 2016).

Berdasarkan hasil uji hipotesis juga diketahui bahwa hipotesis minor kedua dalam penelitian ini diterima dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan pada *primigravida*. Hubungan negatif berarti semakin tinggi dukungan suami, maka semakin rendah kecemasan menghadapi persalinan pada *primigravida*. Menurut Taufik dalam Mukhadiono dkk (2015), dukungan orang terdekat, khususnya suami, sangat dibutuhkan agar suasana batin ibu hamil lebih tenang dan tidak banyak terganggu oleh kecemasan. Peranan suami ini sangatlah penting karena suami merupakan pendukung utama pada masa kehamilan.

Hasil penelitian Tursilowati dan Sulistyorini (2007) menunjukkan beberapa peran penting suami. Pertama, peran serta suami dalam menghadapi proses persalinan adalah harus mempersiapkan dana yang lebih untuk persalinan, memberi waktu yang luang untuk selalu bersama dengan istri yang sedang hamil, sehingga istri dapat merasa bahagia. Kedua, tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan berada pada rentang kecemasan ringan seperti: pusing, mual dan bahkan merasakan gerakan janin yang tidak seperti biasanya. Ketiga, ada hubungan yang sangat bermakna antara peran serta suami dengan tingkat kecemasan yang dapat membuat masa kehamilan ibu semakin lancar dan aman sehingga proses persalinan menjadi lebih mudah.

Hal ini sejalan dengan Xu dan Wei (2013) yang menyatakan bahwa pemberian dukungan sosial dapat mengurangi dampak negatif dari kecemasan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa orang yang kekurangan dukungan sosial cenderung menderita penyakit mental lebih besar daripada mereka yang mendapatkan dukungan sosial yang memadai. Wanita hamil yang tidak mendapat dukungan sosial cenderung menjadi pesimistis dan memiliki harga diri yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peran suami untuk mendukung pasangan untuk merangsang sikap positif terhadap kehamilan pada ibu sehingga dapat membantu ibu hamil dalam mengatasi permasalahan yang muncul selama kehamilan. Masalah kehamilan yang paling penting

dalam kehamilan karena kurangnya pengetahuan tentang konsepsi dan proses persalinan serta ketakutan akan bahaya pada kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu, melibatkan pasangan dan kerabat untuk mencapai hubungan yang lebih baik dan mendukung kehamilan wanita dapat memainkan peran penting dalam mengendalikan kecemasan ibu hamil (Arfaie et al, 2019).

Hasil pengujian hipotesis mayor antara *neuroticism* dan dukungan suami dengan kecemasan menghadapi persalinan pada *primigravida* menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan ditunjukkan dengan koefisien korelasi $R_{12y}=0,809$ dengan signifikan $p<0,01$. Besarnya nilai adjusted R^2 sebesar 0,639 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabelitas variabel independen sebesar 63,9%, sedangkan sisanya 26,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Hasil perhitungan ini dapat dilihat pada lampiran E-1.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Roohafza et al (2016) yang menyatakan bahwa kepribadian *neuroticism* memiliki efek paling positif dengan meningkatkan kecemasan, oleh karena itu, orang-orang dengan kepribadian *neuroticism* kerap mengalami keputusasaan psikologis dan proses pemikiran yang gagal. Sementara itu, dukungan sosial seperti dari keluarga dan teman-teman dikaitkan dengan berkurangnya tekanan psikologis dan mempengaruhi untuk berpikir positif.

Hubungan antar kepribadian *neuroticism* dan dukungan suami dengan kecemasan pada *primigravida* dapat digambarkan dalam persamaan garis regresi sesuai dengan hasil yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 13. Koefisiensi Persamaan Regresi

Model	Koefisien Tidak Terstandar		Koefisien Terstandar	t	Sig
	B	Standar Kesalahan	Beta		
Konstan	46.692	8.682		5.378	.000
<i>Neuroticism</i>	.577	.067	.744	8.663	.000
Dukungan suami	-.442	.108	-.351	-4.089	.000

Hasil nilai konstanta dari variabel bebas seperti pada tabel yaitu kepribadian *neuroticism* dan dukungan suami dapat memprediksi variasi yang terjadi pada variabel tergantung (kecemasan pada *primigravida*) melalui persamaan regresi yakni:

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

$$Y = 46,692 + 0,577 X_1 - 0,442 X_2$$

Berdasarkan uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai VIF variabel *neuroticism* dan dukungan suami yaitu sebesar 1,002. Jika nilai VIF tersebut tidak lebih dari 10 maka antara kedua variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini juga membuktikan bahwa kedua variabel bebas tersebut bukanlah mengukur sesuatu yang sama atau tidak terjadi *overlapping*. *Neuroticism* terkait dengan sekumpulan karakteristik individu yang terdiri dari afek negatif serta ketidakstabilan emosi dan dukungan suami terkait kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bantuan instrumental yang diterima dari suami.